

**EVALUASI SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN NON TUNAI
PADA PT ANGKASA PURA 1 (PERSERO) BANDAR UDARA
INTERNASIONAL SULTAN HASANUDDIN**

Disusun oleh :

NUR FEDIA

NIM : 4519013039



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada
PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional
Sultan Hasanuddin

Nama Mahasiswa : Nur Fedia

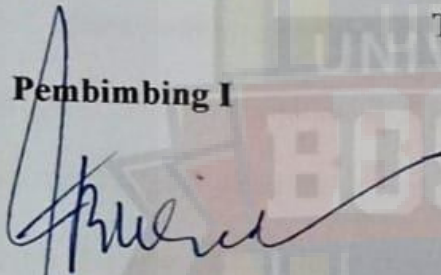
Stambuk/ NIM : 4519013039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

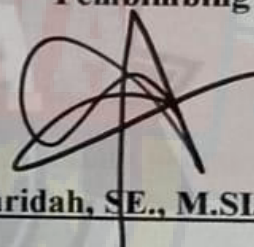
Telah Disetujui :

Pembimbing I



H. Muh. Idris, SE., M.Si

Pembimbing II



Faridah, SE., M.SI, AK.,CA

Mengetahui Dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

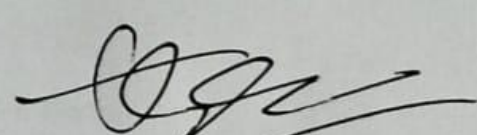
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, SE., MM

Ketua Program Studi



Thanwain, SE., M.Si

Tanggal pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Fedia
Nim : 4519013039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul : Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada
PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional
Sultan Hasanuddin.

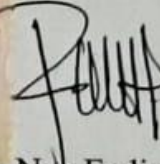
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 14 Juli 2023

Mahasiswa yang bersangkutan




Nur Fedia

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin” . Skripsi ini adalah salah satu untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi universitas bosowa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik dari pengajaran, bimbingan, doa-doa, tenaga, dorongan, ide-ide dari berbagai pihak dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Bosowa Makassar Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.M
3. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar Indrayani Nur, SE.,M.Si
4. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar Dr. Miah Said, SE., M.Si
5. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa Thanwain, SE.,M.Si

6. Bapak H. Muhammad Idris, SE.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing I Dan Ibu Faridah,SE.,M.Si,Ak.,CA Selaku Dosen Pembimbing II Yang Telah Memberikan Kritik, Saran dan Masukan Dalam Penyusunan ini.
7. Seluruh dosen universitas bosowa yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis. Beserta staf fakultas ekonomi universitas bosowa, terimakasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Ucapan terimakasih penulis dalam persembahan skripsi ini kepada yang paling berjasa seumur hidup penulis yaitu ayahanda Nur Wahid dan Ibunda Nur Jannah, atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan yang terbaik. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah kerana kalian berdua. Terimakasih juga kepada adik-adikku tercinta Nur Fitrah, Nabila Syalsabila dan Nur Zaenab. Beserta keluarga besar penulis yang lainnya yang tidak sempat penulis ucapkan satu perstau.
9. Teman-teman Haswal, Fitrah Syahbrina, Serliana Pitti, Aunila Azzahra, Suci Ramadani, dan Indah Pertiwi yang selalu menemani dari awal.
10. Seluruh angkatan 2019 universitas bosowa, terkhusus kelas AK-B yang menjadi keluarga baru selama berproses di universitas bosowa.

ABSTRAK

Nur Fedia, Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin. (Dibimbing oleh H. Muh. Idris dan Faridah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara dengan asisten manager perbendaharaan dan staf keuangan.

Hasil penelitian pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin telah sepenuhnya menerapkan sistem pembayaran non tunai akan tetapi dalam melakukan sistem transaksi seperti yang diketahui terkadang hanya bermasalah di jaringan sehingga menghambat terjadinya transaksi.

Kata kunci: Pembayaran non tunai, pembayaran tunai dan pendapatan



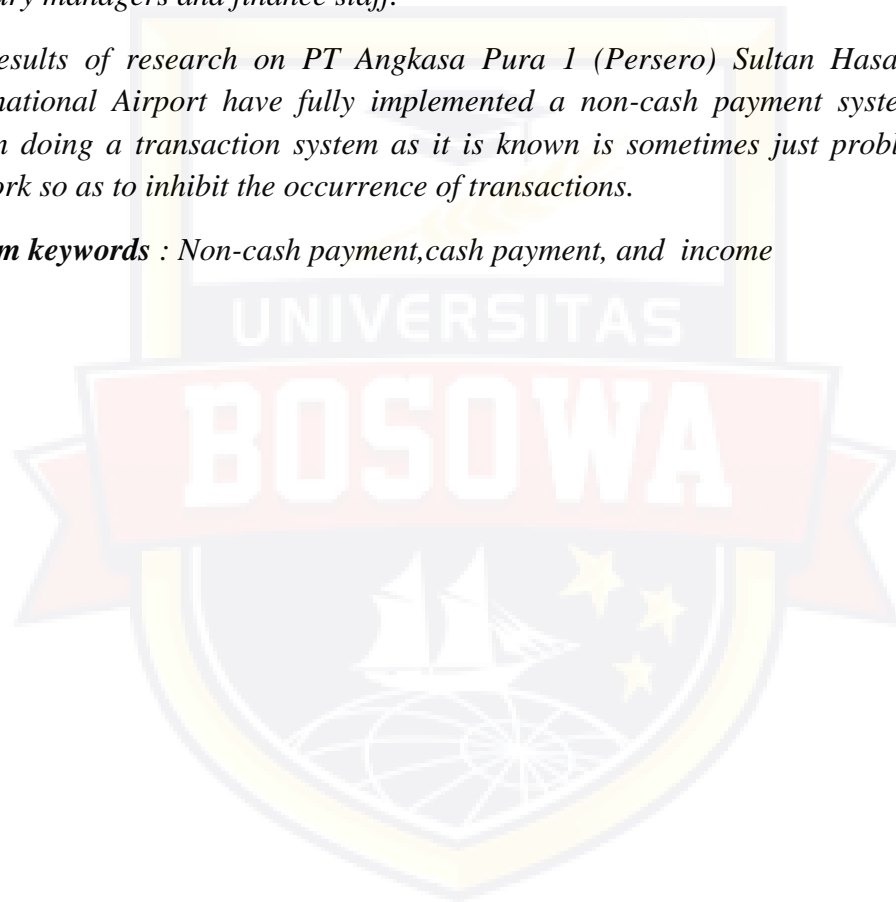
ABSTRACT

Nur Fedia, Evaluation of Non-Cash Payment Information Systems at PT Angkasa Pura 1(persero) Sultan Hasanuddin International Airport (Supervised by H.Muh. Idris and Faridah)

This study aims to evaluate the non-cash payment system at PT Angkasa Pura 1 (Persero) Sultan Hasanuddin International Airport. This study uses descriptive qualitative methods obtained through documentation and interviews with assistant treasury managers and finance staff.

the results of research on PT Angkasa Pura 1 (Persero) Sultan Hasanuddin International Airport have fully implemented a non-cash payment system, but within doing a transaction system as it is known is sometimes just problematic network so as to inhibit the occurrence of transactions.

System keywords : *Non-cash payment,cash payment, and income*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not de
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DATAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Lingkup Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	6
A. Prespektif Teori.....	6
1. Pengertian Evaluasi	6
2. Pengertian sistem informasi akuntansi	6
3. pengertian <i>E-Business</i> , <i>E-Commerce</i> dan Teknologi Informasi.....	9
4. Pengertian Sistem Pembayaran	11
5. Pengertian Sistem Pembayaran Non Tunai	13
6. Pengertian Sistem Pembayaran Tunai	16
7. Instrumen Pembayaran Non Tunai	18
8. Pengertian pendapatan.....	18
9. Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72	21
B. Penelitian Terdahulu	23

C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Fokus Dan Deskripsi Fokus	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Jenis Dan Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Operasionalisasi Konsep.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah Angkasa Pura 1(Persero)	32
2. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.....	34
3. Misi dan Visi Perusahaan	37
4. Bidang usaha	38
5. Struktur Organisasi.....	41
6. Uraian Tugas	43
B. Hasil Penelitian	51
1. Sistem informasi akuntansi pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin.....	52
2. Perbedaan sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai.....	53
3. Keamanan customer dalam transaksi	53
4. Kelemahan dan keuntungan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai.....	54
5. Kendala dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai pada PT Angkasa pura 1(persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin.....	54
C. Pembahasan	55
1. Penerapan Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT Angkasa Pura1(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin	55

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Peneliti Terdahulu	23
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 2 Surat Persetujuan	64
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	65
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	66
Lampiran 5 Daftar Pertanyaan Wawancara	67
Lampiran 6 Hasil Wawancara	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembayaran non tunai sudah berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju yang sebelumnya sistem pembayaran dimulai dari sistem barter yang saat itu seseorang yang membutuhkan barang akan memperoleh barang yang berbeda dengan cara ditukar. Kemudian sistem barter diganti dengan sistem *Commodity Currency* yaitu sebuah sistem pertukaran menggunakan suatu barang tertentu yang diterima secara umum sebagai media pertukaran dan sebagai standar nilai yang digunakan dalam pertukaran barang oleh masyarakat. Contohnya, selama ratusan tahun emas biasanya digunakan sebagai pajangan atau perhiasan (khayyirah, Kurniawan & Gemilang 2022)

Dengan meningkatnya kebutuhan manusia, sistem tersebut tidak digunakan lagi sehingga muncul suatu alat ukur dan alat tukar untuk kalangan masyarakat yang bisa digunakan dalam perdagangan yang disebut dengan uang. Uang tersebut memiliki berbagai jenis dan bentuk uang yang efektif dan efisien biasa dipakai masyarakat dalam pembayaran seperti uang kertas dan uang logam. Dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju sistem pembayaran menggunakan uang kertas dan uang logam secara tunai mulai tergantikan dengan alat pembayaran yang bersifat non tunai.

Perkembangan transaksi non tunai mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Di Indonesia penggunaan sistem pembayaran non tunai sudah banyak

dilakukan diberbagai kalangan masyarakat sehingga dapat mempermudah dalam segala aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan bisnis yang sudah banyak menyediakan fasilitas pembayaran secara non tunai. Pemakaian dalam pembayaran sangat mempermudah masyarakat karena pembayaran non tunai ini dilakukan secara cepat dan praktis. Sistem pembayaran non tunai dapat meminimalisir atau menghindari dari terjadinya kejahatan dan lebih transparan dari segala transaksi yang dilakukan secara non tunai dan lebih aman dengan adanya kode keamanan dari alat pembayaran non tunai.

PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan termasuk salah satu bandara terbesar di Indonesia yang menjadi penghubung kegiatan ekonomi di Wilayah Kawasan Timur Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pelayanan, pengelolaan dan perusahaan kebandarudaraan serta pelayanan navigasi penerbangan.

Kegiatan proses transaksi pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin terjadi setiap hari sehingga perusahaan menggunakan sistem informasi agar dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan pembayaran secara non tunai. Sistem pembayaran yang digunakan PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin dengan menggunakan *Virtual Account*. Selain itu PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin menggunakan sistem akuntansi yang sudah terkomputerisasi secara otomatis yaitu *System Application and Product in Data Processing* (SAP) atas segala proses bisnis yang terjadi diperusahaan salah satunya yaitu pendapatan.

Sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin ditujukan pada mitra pelanggan atau penggunaan fasilitas yang melakukan penyewaan dalam lingkungan kebandarudaraan. Sistem pembayaran non tunai yang telah diterapkan oleh PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin memiliki kelebihan dan kekurangan dari sistem pembayaran non tunai yang sebelumnya sudah diterapkan. Akan tetapi dalam sistem non tunai ini masih sering terjadi kesalahan akibat *Human Error* yang dapat menyebabkan salah input data sehingga terjadi perbedaan antara data perusahaan dengan data yang ada di mitra Bank dan juga untuk sistem pembayaran non tunai perusahaan belum menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS). Dengan demikian peneliti mengambil judul “ **Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah bagaimana penerapan sistem pembayaran non tunai di PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penelitian dalam bidang akuntansi mengenai sistem pembayaran non tunai yang telah diterapkan oleh PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Untuk digunakan sebagai bahan mengevaluasi permasalahan terkait dengan sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.

3. Bagi Universitas Bosowa

Untuk digunakan sebagai gambaran singkat mengenai rencana penelitian oleh peneliti selanjutnya dalam mencari referensi.

E. Lingkup Penelitian

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi subjek permasalahan dalam materi yang akan dibahas. Penelitian yang akan digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini disistematikan menjadi 3 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Pada bab pertama dalam penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ke dua membahas mengenai kajian teori,

penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Bab ke tiga membahas mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, fokus dan deskripsi focus, informan penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Prespektif Teori

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses penilaian atau penentuan pencapaian dari sebuah tindakan. Melalui evaluasi informasi yang diperoleh tentang apa yang telah dicapai maupun belum dicapai (Writer, 2023)

Menurut A.D Rooijackers, evaluasi adalah sebuah usaha atau proses dalam menentukan kualitas-kualitas. Dengan cara khusus evaluasi atau pekualitasan juga diartikan sebagai proses pemberian kualitas berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk kebutuhan pengambilan keputusan.

Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu (Idrus,2019)

2. Pengertian sistem informasi akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan serta mengelolah data untuk dapat

menghasilkan suatu informasi bagi para pengambil keputusan, sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data, perangkat lunak, infastruktur teknologi informasi, serta pengendalian interen dan ukuran keamanan. (Rayadi, 2021)

Menurut Romney & Seinbart (2018:10) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastuktur teknologi informasi, control internal serta langkah-langkah keamanan.

Definisi menurut steven A. Moscov sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak dalam (manajer dan karyawan) maupun pihak luar (seperti kantor pajak, kreditur, pemerintah).

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi, yaitu pihak luar(ekstern) organisasi perusahaan dan pihak dalam (intern) organisasi perusahaan. Kebutuhan para pemakai ekstern dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan laba/rugi. Sedangkan para pemakai intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis(laba) perusahaan semaksimal mungkin (Faiz Zamzami, 2017)

Aktivitas pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sering kali dihadapi oleh auditor internal dan eksternal pada saat menelaah pengendalian

sistem informasi sebagai bagian dari audit. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengembangan sistem yang tujuannya sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki kualitas informasi
- b. Untuk memperbaiki pengendalian intern
- c. Untuk meminimalkan biaya yang berkaitan

Tujuan-tujuan ini saling berhubungan dan terkadang ada konflik satu sama lain. Masalah untung rugi harus ditentukan antara masalah ekonomi dan kemanfaatan, atau antara kesederhanaan dan sistem yang realistis tetapi kompleks. Kadang-kadang, metode evaluasi satu-satunya atas untung-rugi adalah subjektif karena faktor yang dapat diuraikan secara kuantitatif. Selain itu, tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah :

- a. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).
- b. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
- c. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
- d. Mengurangi ketidakpatian.

Sistem Informasi Akuntansi menjadi faktor dalam pengambilan keputusan. Selain itu Sistem Informasi Akuntansi akan memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal.

Internal disini mencakup *management accounting*. Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan

operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga memengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Didalam akuntansi manajemen terdapat dua komponen yang digunakan bagi perencanaan dan pengendalian perusahaan yaitu :

- a. sistem akuntansi biaya, digunakan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengawasan dari aktivitas pengadaan, proses distribusi, dan penjualan.
- b. Sistem *budgeting*, merupakan proyeksi keuangan perusahaan untuk masa depan yang bermanfaat untuk menolong manajer dalam perencanaan dan pengawasan.

Dalam eksternal mencakup mengenai *financial accounting*. Menyajikan suatu sistem yang akan ditujukan untuk pihak luar. Para pihak yang terlibat diantaranya adalah para pelanggan, para pemasok (*supplier*), para pemegang saham (*shareholder*), para pegawai, para pemberi pinjaman, instansi pemerintah (Faiz Zamzami, 2017)

3. pengertian *E-Business*, *E-Commerce* dan Teknologi Informasi

bisnis elektronik (*e-business*) merupakan suatu bisnis yang mengacu pada penggunaan teknologi digital dan internet untuk menjalankan proses bisnis utama di perusahaan. *E-business* mencakup aktivitas untuk lingkungan internal perusahaan dan untuk koordinasi dengan pemasok dan mitra bisnis lainnya (Farhan, 2020)

E-Business adalah sebagai kegiatan bisnis yang dilakukan secara otomatis dan semiotomatis dengan menggunakan sistem informasi komputer.

Istilah yang dipertama kali di perkenalkan oleh Lou Gerstner, seorang CEO perusahaan IBM ini, sekarang merupakan bentuk kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet. *E-bussines* memungkinkan suatu perusahaan untuk berhubungan dengan sistem pemrosesan data internal dan eksternal mereka secara lebih efisien dan fleksibel. *E-business* juga dapat digunakan untuk berhubungan dengan *supplier* dan mitra bisnis perusahaan, serta memenuhi permintaan dan melayani kepuasan pelanggan secara lebih baik (Ummah, 2018)

E-Commerce adalah bagian dari *E-business* yang berhubungan dengan jual beli barang dan/atau jasa melalui Internet. *E-Commerce* juga mencakup kegiatan pendukung transaksi pasar, seperti periklanan, pemasaran, dukungan pelanggan, keamanan, pengiriman, dan pembayaran (Muhammad Muswantoro, 2020)

Menurut Adi Nugroho (2006) *E-commerce* (perdagangan elektronik) adalah cara untuk menjual dan membeli barang dan jasa lewat jaringan internet. Sedangkan menurut Rahmati (2009) *E-commerce* adalah singkatan dari *Electronic Commerce* yang artinya sistem pemasaran secara atau dengan media elektronik. *E-commerce* ini mencakup distribusi, penjualan, pembelian *marketing* dan *service* dari sebuah produk yang dilakukan dalam sebuah sistem elektronika seperti internet atau bentuk jaringan komputer yang lain. *E-commerce* dan kegiatan yang terkait melalui internet dapat menjadi penggerak untuk memperbaiki ekonomi domestik melalui liberalisasi jasa domestik dan mempercepat integrasi dengan kegiatan produksi global.

Karena *E-commerce* akan mengintegrasikan perdagangan domestik dengan perdagangan dunia, berbagai bentuk pembicaraan atau negosiasi tidak hanya akan terbatas dalam aspek perdagangan dunia, tetapi bagaimana kebijakan domestik tentang pengawasan di sebuah Negara, khususnya dalam bidang telekomunikasi, jasa keuangan, dan pengiriman serta distribusi (Rehatalanit, 2016)

Teknologi informasi merupakan teknologi yang dapat melakukan lebih banyak hal lagi. Teknologi baru dapat benar-benar mengubah arus informasi sehingga membuat lebih banyak orang untuk mengakses dan berbagi informasi, menggantikan langkah-langkah berurutan dengan tugas yang dapat dilakukan secara bersamaan, dan menghilangkan penundaan pengambilan keputusan. Teknologi informasi seringkali mengubah cara bisnis bekerja dan mendukung model bisnis yang baru (Raditya Rayadi, 2021)

Teknologi informasi merupakan teknologi yang mempunyai kemampuan untuk menangkap (*capture*), menyimpan (*store*), mengelolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*) dan menyebarkan (*transmit*) informasi dan sebagai sarana dalam meningkatkan kinerja baik pemerintah maupun perusahaan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi tersebut (Komarasari, 2017)

4. Pengertian Sistem Pembayaran

Menurut Bank Indonesia, Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang meliputi seperangkat aturan, Lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna untuk memenuhi suatu

kewajiban yang timbul dari suatu aktivitas ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).

Sistem pembayaran merupakan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Media yang digunakan dalam pemindahan uang tersebut sangat beragam, mulai dari penggunaan alat pembayaran yang sederhana sampai pada penggunaan sistem yang kompleks dan melibatkan berbagai lembaga berikut aturan mainnya. Kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran di Indonesia yang dituangkan dalam undang-undang Bank Indonesia. Dalam menjalankan intruksi tersebut, Bank Indonesia mengacu pada empat kebijakan sistem pembayaran yakni keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen.

- a. Aman, berarti segala resiko dalam sistem pembayaran likuiditas, resiko kredit, resiko kecurangan yang dapat di kelola dan dimitigasi dengan baik oleh setiap penyelenggara sistem pembayaran.
- b. Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggaraan sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatnya skala ekonomi.
- c. Prinsip kesetaraan akses yang mengandung arti bahwa Bank Indonesia tidak menginginkan adanya praktek monopoli pada penyelenggaraan suatu sistem yang dapat menghambat pemain lain untuk masuk.

- d. Kewajiban seluruh penyelenggaraan sistem pembayaran untuk memperhatikan aspek-aspek perlindungan konsumen.

Sementara itu dalam kaitannya sebagai lembaga yang dilakukan dalam pengedaran uang, kelancaran dalam sistem pembayaran dengan terjaganya jumlah uang yang beredar di masyarakat dalam kondisi layak edar atau biasa disebut dengan *clean money policy*. Secara garis besar pembayaran dibagi menjadi dua jenis yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Perbedaan mendasar dari kedua jenis sistem pembayaran tersebut terletak pada instrument yang digunakan. Pada sistem pembayaran tunai (*cash based*) merupakan alat pembayaran yang paling konvensional instrument yang dilakukan berupa uang kartal yang berbentuk fisik, uang kertas dan uang logam. Di Indonesia sendiri yang berhak mencetak uang kartal adalah Bank Indonesia melalui UU Bank Sentral tahun 1968 pasal 26 ayat 1. Pembayaran menggunakan uang kartal dapat dikatakan paling meluas penggunaannya dari semua kalangan dan semua usia yang sudah dapat melakukan pembayaran dapat menggunakannya. Akan tetapi uang kartal juga memiliki kelemahan seperti biaya cetak uang yang mahal serta proses transaksi menjadi lebih lama ketika diperlukan penukaran atau kembalian. Sedangkan pada sistem pembayaran non tunai adalah semua alat pembayaran selain tunai. Instrumen yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu, cek, biyet, giro, nota, debit, maupun uang elektronik (Widyayanti, 2020)

5. Pengertian Sistem Pembayaran Non Tunai

Sistem pembayaran non tunai (*cashless*) merupakan suatu sistem pembayaran yang biasa digunakan sebagai sarana untuk proses penyampaian,

pengesahan maupun instruksi yang dapat membantu kelancaran dari suatu pertukaran nilai antar perorangan maupun pihak lain seperti bank ataupun lembaga dalam negeri serta internasional yang didalam sistem pembayaran tersebut terdapat suatu peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas (Ayu Nursari,2019)

Sistem pembayaran menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 merupakan suatu sistem yang mencakup segala bentuk peraturan, dan seperangkat tata cara yang digunakan untuk memindahkan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran dibagi menjadi dua jenis yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. "Perbedaan kedua jenis sistem pembayaran tersebut terletak pada instrumen yang digunakan. Instrumen pembayaran meliputi alat yang digunakan pada saat proses transaksi dilakukan. Instrumen pembayaran tunai menggunakan uang kartal, yaitu uang dalam bentuk fisik berupa uang kertas dan uang logam, sedangkan instrumen pada sistem pembayaran non tunai berupa alat pembayaran menggunakan kartu, nota debit, bilyet, cek, giro, maupun uang elektronik (Wahyuril Ramadhani, 2021)

Sistem pembayaran non tunai menggunakan alat pembayaran yang terdiri dari kartu kredit, kartu debit(ATM) dan *E-money*. Kartu kredit adalah suatu sistem dimana pemegang kartu dapat melunasi penagihan yang terjadi atas dirinya sekaligus secara angsuran pada saat jatuh tempo. Pembayaran pada jenis kartu ini dapat dicicil asal memenuhi ketentuan minimal pembayaran yang harus dipenuhi dan biasanya besarnya minimal 10% dari

nilai yang ditagihan. Nasabah menerima keuntungan karena kartu kredit lebih luas diterima daripada cek untuk membayar pembelian dan kartu kredit memungkinkan nasabah untuk memperoleh pinjaman dengan mudah (Deswita Herlina, 2022)

Bank sentral didunia sekarang ini sangat mendukung penggunaan sistem pembayaran non tunai relatif lebih aman dan juga dapat meningkatkan produktifitas perekonomian suatu negara. Perkembangan pembayaran transaksi ini juga didukung dengan adanya alat pembayaran yang menggunakan kartu (APMK). APMK adalah aktivitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu ATM/Debet dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrument APMK saat ini bersifat *account based*, sehingga setelah transaksi dilakukan pada level bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing bank sesuai dengan skala operasional jaringannya (Febriaty, 2019)

Bank maupun lembaga bukan bank yang menerapkan sistem pembayaran non tunai turut menghadirkan alat transaksi non tunai itu sendiri yakni :

a. Kartu kredit

Menurut Suryohadibroto dan Prakos, kartu kredit merupakan alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang sewaktu-waktu dapat digunakan konsumen untuk ditukarkan dengan produk barang dan jasa yang diinginkannya pada tempat-tempat yang menerima kartu kredit atau

bisa digunakan konsumen untuk menuangkan kepada bank penerbit atau jaringannya (Hendarsyah, 2020)

b. Kartu debit

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 14/2/PBI/2012, yang dimaksud kartu debit adalah kartu APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban pembayaran seperti transaksi belanja yang mana terdapat kewajiban pembayaran dan ditanggung oleh pemenang kartu dari simpanan atau tabungan pemegang kartu kepada bank atau lembaga yang berwenang.

c. *Electronic Money (E-Money)*

Pengertian *E-money* menurut dalam peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 tentang uang elektronik sebagaimana diubah berturut-turut sebagai berikut :

- 1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit
- 2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip
- 3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut
- 4) Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut

6. Pengertian Sistem Pembayaran Tunai

Menurut Bank Indonesia, sistem pembayaran tunai merupakan suatu sistem yang menggunakan uang kartal (uang kertas atau uang logam) sebagai

alat pembayaran dalam proses aktivitas atau kegiatan ekonomi serta proses jual dan beli.

Mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Purusitawati, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan hukum, standar, prosedur, dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang digunakan untuk pertukaran nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima sebagai alat pembayaran (Takwani, 2020)

Dalam pengertian ini tercakup pengertian mengenai kelembagaan/ organisasi yang terkait dalam mekanisme pembayaran seperti bank, lembaga kliring, atau lembaga perantara pembayaran lainnya serta bank sentral. Selanjutnya di dalam pengertian standar, prosedur dan mekanisme teknik operasional pembayaran tercakup didalamnya proses penunjukan, pemeriksaan kebenaran dan penerimaan perintah 4 pembayaran diikuti pelaksanaan/penyelesaian kewajiban finansial melalui pertukaran suatu nilai uang antara para pihak yang terkait.

Pengertian uang dengan cara luas merupakan suatu yang bisa diperoleh dengan cara umum selaku perlengkapan pembayaran dalam sesuatu wilayah khusus ataupun selaku perlengkapan pembayaran utang ataupun selaku perlengkapan untuk melaksanakan pembelian benda serta pelayanan. Dengan tutur lain uang ialah perlengkapan yang bisa dipakai dalam

melakukan alterasi bagus benda ataupun pelayanan dalam suatu area khusus (Gayo, 2023)

7. Instrumen Pembayaran Non Tunai

Menurut Bank Indonesia, instrument pembayaran non tunai terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. *Paper based*
 - a. Cek
 - b. Bilyet Giro
 - c. Nota Debit
2. *Card Based*
 - a. Kartu Debit
 - b. Kartu Kredit
3. *Electronic Based*
 - a. Uang Elektronik (*E-Money*)
 - b. *Internet Banking*
 - c. *Short Message Service Banking*
 - d. Dompot Elektronik (*E-Wallet*)
 - e. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

8. Pengertian pendapatan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 pendapatan adalah suatu penghasilan yang ditimbulkan dari aktivitas normal suatu entitas.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*) (Rani, 2021)

Pengertian pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Bagi kebanyakan orang, pendapatan paling sering diterima dalam bentuk upah dan gaji. Untuk mendapatkannya tentu harus melakukan sesuatu terlebih dahulu. Misalnya seperti bekerja diperusahaan, nantinya perusahaan akan membayar dengan uang. Dalam bisnis, pendapatan dapat merujuk pada sisa pemasukan perusahaan setelah membayar semua biaya dan pajak. Pendapatan tidak akan diterima utuh karena perusahaan juga harus membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Menurut PSAK No.23 Paragraf 06 ikatan akuntan Indonesia (2010; 23.2) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Adapun disebut sebagai pendapatan perseorangan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk dalam masyarakat termasuk pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan yang lainnya (Yoshanda, 2020)

Pendapatan perseorangan dapat diperhitungkan dari NNI dikurangi dengan :

- a. Pajak Perseroan, yaitu pajak yang dibayar oleh setiap badan usaha kepada pemerintah.
- b. Laba yang tidak dibagi, yaitu jumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk tujuan tertentu, contoh untuk keperluan memperluas wilayah perusahaan.
- c. Iuran pensiun yaitu iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan perusahaan dengan tujuan untuk dikembalikan setelah tenaga kerja tersebut mencapai umur tertentu dan tidak lagi bekerja.
- d. Asuransi yaitu perjanjian antara dua pihak, dimana pihak satu harus membayar iuran atau yang lainnya, dan pihak yang lain harus memberikan jaminan penuh kepada pembayar iuran tersebut.

Dalam pembayaran pendapatan perseorangan termasuk juga pembayaran transfer (*transfer payment*). Menurut Kasmir (2011:148) *transfer payment* merupakan bentuk kiriman uang antar bank atau lewat bank baik dari luar kota maupun dalam kota bahkan dari luar negeri sekalipun, sejumlah dana (uang) dalam bentuk mata uang rupiah ataupun dalam bentuk mata uang asing (*valuta asing*) kepada pihak lain baik perorangan, perusahaan atau lembaga di suatu tempat luar negeri maupun dalam negeri sesuai dengan permintaan nasabah pengirim (Cut Zahri, 2022)

9. Pengakuan Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 mengenalkan *five steps* model (model 5 langkah) untuk mengakui suatu pendapatan. Model 5 langkah tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi Kontrak Dengan Pelanggan
2. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan
3. Menentukan Harga Transaksi
4. Mengalokasikan Harga Transaksi Terhadap Kewajiban Pelaksanaan
5. Mengakui Pendapatan Ketika (Atau Selama) Entitas Telah Menyelesaikan Kewajiban Pelaksanaan

10. Manfaat dan nilai-nilai yang dicapai sistem pembayaran non tunai dan tunai

Perkembangan sistem pembayaran yang awalnya dilakukan dengan instrument pembayaran bersifat *paperbased* seperti bilyet giro, cek dan warkat lainnya. Setelah perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik dan penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu. Dengan berjalannya waktu penggunaan alat pembayaran *paperbased* semakin menurun maka saat ini mulai dilakukan sistem pembayaran non tunai.

Manfaat sistem pembayaran non tunai

- a. Proses transaksi lebih cepat, sebagai pengguna tidak perlu membawa uang dalam jumlah banyak karena semua transaksi dapat dilakukan secara non tunai. Serta dapat menghemat waktu yang dapat dilakukan melalui ponsel.

- b. Bisa dilakukan dimana saja, berkembangnya teknologi sekarang tidak perlu ke ATM untuk melakukan pembayaran tagihan seperti listrik, pulsa, internet, sekarang dapat membayar melalui M-Banking.
- c. Keamanan lebih baik, dengan adanya pembayaran non tunai semua uang sudah tersimpan dengan rapi didompet digital.
- d. History keuangan tertata rapi, setiap melakukan transaksi bisa kita melihat semua pengeluaran dan pemasukan diriwayat rekening.

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang baik itu uang logam atau uang kertas. Dalam peredaran uang, Uang memiliki berbagai jenis pecahan yang tersedia agar mempermudah melakukan transaksi. Pecahan uang mulai dari RP 100.00, RP 200.00, Rp 500.00, Rp 1000.00, Rp 5000.00, Rp 10.000.00, Rp 20.000.00, Rp 50.000.00, Rp 75.000.00, Rp 100.000.00.

Pecahan kecil tersedia dalam jenis uang logam seperti Rp 100.00, Rp 200.00, Rp 500.00 dan bahkan Rp 1000.00, sedangkan yang lebih besar, mulai dari Rp 1000.00, Rp 2000.00, Rp 5000.00, Rp 10.000.00, Rp 20.000.00, Rp 50.000.00, Rp 75.000.00, Rp 100.000.00, tersedia dalam bentuk pecahan.

Manfaat sistem pembayaran tunai

- a. Membantu dalam bernegosiasi, pembayaran dengan tunai dapat membantu dalam mempertajam keterampilan negosiasi dalam berbelanja contohnya saat penjual mematok harga tinggi kita bisa menawar dengan harga rendah.

- b. Membantu berhemat, dalam melakukan transaksi dengan uang tunai pembayaran akan lebih terasa karena kita melihat tagihan fisik hilang itu sebabnya tunai dapat membantu untuk menghemat.
- c. Pembayaran tunai juga penting saat kita bepergian ketempat lain jika ATM di ponsel tidak berfungsi dengan baik, maka uang tunai bisa kita gunakan melakukan transaksi apa pun.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

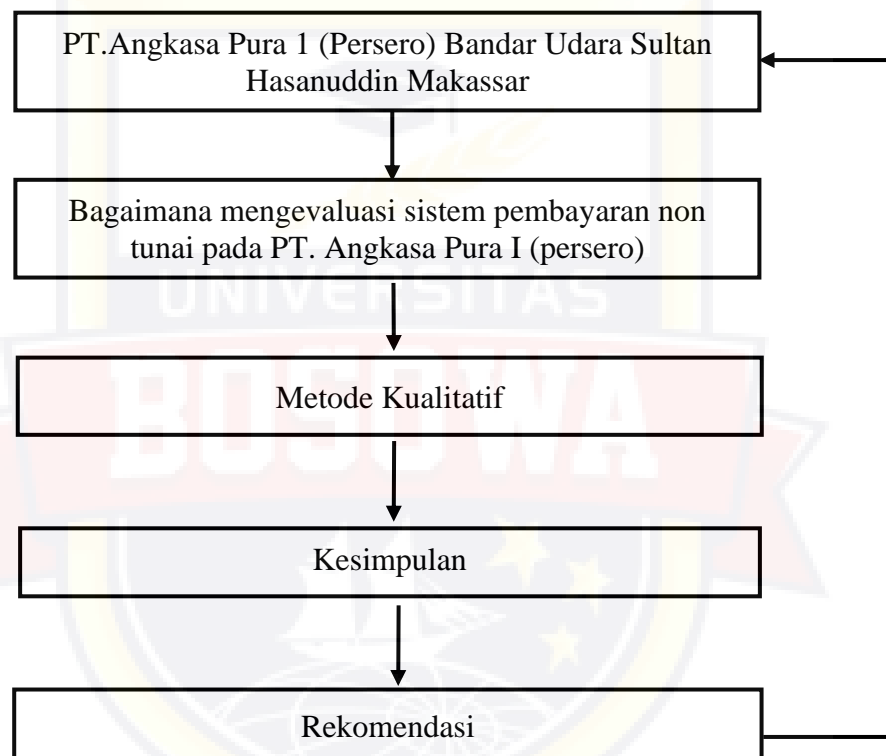
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Raditya Rayadi, Djenini Maradesa (2021)	Evaluasi sistem pembayaran non tunai pada PT.Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara Sam Ratu Langi Manado telah berjalan sesuai dengan prosedur yang diterapkan perusahaan dan memiliki kontrol pengendalian yang baik. Akan tetapi perusahaan belum sepenuhnya menerapkan sistem pembayaran non tunai karena masih ada pendapatan yang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dilakukan secara tunai dan karena masih ada pendapatan yang dilakukan secara tunai dan juga didalam hal pendapatan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.72.
2.	Ayu Nursari, I Wayan Suparta, Yoke Moelgini (2019)	Pengaruh sistem Pemabayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian	Kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembayaran non tunai (kartu Debit/ATM, Kartu Kredit, E money, Kliring,RTGS) terhadap perekonomian dan permintaan uang tunai di masyarakat Indonesia.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam skema berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Thabroni, 2021)

karakteristik penelitian kualitatif menurut sugiyono (2019) Yaitu :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna

Narrative Inquiry adalah laporan yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci yang biasanya berfokus pada studi satu orang atau individu tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu (Lisbeth A, 2022)

Selain itu dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive. Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode kualitatif karena penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin yang berlokasi di Jl. Bandara Lama No. 1 Mandai, Kabupaten Maros.

C. Fokus Dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus pada sistem informasi pembayaran non tunai pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar udara Internasional Sultan Hasanuddin. Adapun deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu dalam pembayaran non tunai ini akan mampu mempercepat transaksi pembayaran

(*transfer of value*) yang aman, efektif dan efisien bagi perusahaan Angkasa Pura 1 (persero)

D. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2015:163) informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dipilih sebagai informan penelitian dari PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin yaitu asisten manager perbendaharaan beserta staf keuangan pada bagian *accounting*. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu melakukan wawancara langsung kepada informan yang terkait. Penulis mempersiapkan daftar pernyataan yang akan diajukan agar tidak keluar dari pembahasan dalam wawancara.

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan sistem pembayaran non tunai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berbentuk skema, kata, dan gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan dalam sejarah perusahaan, deskripsi perusahaan (*Job description*), struktur organisasi, nilai perusahaan, visi dan misi perusahaan dari PT. Angkasa Pura I (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, dan gambaran mengenai sistem pembayaran non tunai. Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang dirangkum oleh penulis secara langsung terhadap sistem pembayaran non tunai.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam sugiyono (2019), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterbeg dalam sugiyono (2019) mengemukakan beberapa jenis wawancara yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Sugiyono (2019) mengemukakan wawancara terstruktur sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2019) adalah wawancara yang dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara tak terstruktur, menurut sugiyono (2019) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menggunakan wawancara semi terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan menganalisa data. Dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan baku dalam melakukan wawancara dalam jumlah responden akan berubah seiring jalannya penelitian.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2019) mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Catatan yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dll. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, film dan patung. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2019)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan dokumen berbentuk gambar melalui website Angkasa Pura I (persero), dan narasumber. Dokumen data terlampir.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. analisis deskriptif dimana untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh. Analisis deskriptif berupa uraian mengenai sistem pembayaran non tunai. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh dan mengumpulkan data melalui Teknik pengumpulan yaitu wawancara tentang sistem pembayaran non tunai. sistem pembayaran non tunai pada pelanggan, deskripsi pekerjaan, struktur organisasi, visi, misi, nilai perusahaan, sejarah perusahaan PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.
2. Menganalisis data yang didapatkan mengenai sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan metode deskriptif terkait dengan penerapan sistem pembayaran non tunai yang diterapkan oleh PT Angkasa Pura I (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.
3. Mengolah data terkait dengan sistem pembayaran non tunai pada PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin penerapan dari sistem pembayaran non tunai.
4. Memberikan saran mengenai sistem pembayaran non tunai dan menarik kesimpulan.

H. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait sistem informasi akuntansi pada objek yang sama ataupun dengan objek lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang lebih luas lagi sehingga memberikan tambahan ilmu dan wawasan kepada peneliti berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Angkasa Pura 1(Persero)

Angkasa Pura 1 (Persero) terletak di jalan poros Makassar-Maros tepatnya di daerah Mandai merupakan badan usaha milik Negara (BUMN) dalam lingkungan departemen perhubungan, yang dipimpin oleh seseorang direksi yang mempunyai tugas pokok mengurus dan mengusahakan dan menyelenggarakan penyediaan jasa pelayanan Bandar udara.

Awalnya, PT Angkasa Pura 1(Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 1962, dengan nama Perusahaan Negara (PN) Angkasa Kemayoran dengan tugas pokok mengurus dan mengusahakan Bandar udara. Tahun 1965, melalui Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1965 PN Angkasa Kemayoran berubah nama menjadi PN Angkassa Pura, yang mengurus dan mengusahakan Bandar udara di daerah-daerah sebagai cabang.

Kemudian melalui peraturan pemerintah No.37 Tahun 1974, Perusahaan Negara (PN) berubah bentuk menjadi Perusahaan Umum (PERUM) yang disebut Perusahaan Umum Angkasa Pura. Pada tahun 1974, Bandar Udara Halim Perdana Kusuma ditetapkan menjadi Bandar Udara Internasional.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menginginkan agar BUMN yang telah dinilai baik dan mampu untuk lebih menekankan dan berorientasi pada keuntungan, maka dengan Peraturan Pemerintah No.5

Tahun 1992 PERUM Angkasa Pura 1 berubah bentuk menjadi PT Angkasa Pura 1 (Persero). Setelah akta pendirian Perusahaan ditandatangani pada tanggal 2 Januari 1993, maka PT Angkasa Pura 1 (Persero) resmi berdiri.

Dengan diberlakukannya pembagian wilayah kerja perusahaan berdasarkan wilayah timur dan barat, maka berdampak terhadap pengelolaan Bandar Udara Polonia Medan terhitung tanggal 1 Januari 1993 tidak lagi berada dalam pengelolaan PT Angkasa Pura 1 (persero).

Sampai saat ini, PT Angkasa Pura 1 (Persero) diberi kepercayaan oleh Pemerintah untuk mengelolah 13 Bandar Udara yaitu : Bandar udara Ngurah Rai-Bali, Bandar Udara Juanda-Surabaya, Bandar Udara Sultan Hasanuddin-Makassar, Bandar Udara Seppingan-Balikpapan, Bandar Udara Frans Kaisiepo-Biak, Bandar Udara Sam Ratulangi-Manado, Bandar Udara Adisumarmo-Surakarta, Bandar Udara Adisutjipto-Yogyakarta, Bandar Udara Syamsuddin Noor-Banjarmasin, Bandar Udara Ahmad Yani-Semarang, Bandar Udara Pattimura-Ambon, Bandar Udara Selaparang-Lombok, Bandar Udara El Tari-Kupang, 2 Terminal Cargo yaitu Terminal Cargo Makassar, Terminal Cargo Balikpapan dan MATSC (*Makassar Air Traffic Services Center*) sebagai pusat pelayanan lalu lintas udara di wilayah Timur Indonesia (UGP FIR).

Kawasan tengah dan timur Indonesia dewasa ini menjadi kawasan yang berkembang pesat untuk berbagai ragam kegiatan bisnis. Potensi kekayaan alamnya sangat besar serta kebijakan pemerintah untuk menitik beratnya aktivitas pembangunan dikawasan Timur Indonesia pada PELITA

IV adalah faktor utama yang memicu pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat dikawasan tersebut yang ditandai dengan peningkatan penumpang angkutan udara rata-rata sebesar 16% dan cargo sebesar 12% selama tahun-tahun terakhir ini.

Mengantisipasi laju pertumbuhan ekonomi dan mobilitas masyarakat di kedua kawasan diatas, maka PT Angkassa Pura 1 (persero) telah menyusun langkah srategis diantaranya berupa penyusunan rencana pengembangan Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin sesuai karakter dan potensi lingkungannya, khususnya Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin akan menjadi bagian integral dari pertumbuhan lingkungan serta mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat/konsumsi diwilayahnya.

2. Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin

Bandar udara Hasanuddin dibangun pada tahun 1935 oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama lapangan Terbang Kadieng dengan kontribusi lapangan rumput, lapangan terbang dengan landasan yang berukuran 1.600 m x 45 m (*Runway 08-26*), diresmikan pada tanggal 27 September 1937, ditandai dengan penerbangan komersial yang menghubungkan Surabaya-Makassar dengan pesawat jenis DOUGLAS D2/F6.

Pada tahun 1942 oleh pemerintah penduduk Jepang, landasan tersebut ditingkatkan dengan konstruksi beton berukuran 1.600 m x 45 m, hal ini dimaksudkan agar dapat didarati oleh pesawat-pesawat Jepang. Sejak saat itu, Lapangan Terbang Kadieng diubah namanya menjadi Pelabuhan Udara Mandai. Pada tahun 1949, tepatnya ketika penguasaan pelabuhan udara

diambil alih oleh tentara sekutu dan Nica, dibangunlah landasan baru berukuran 1.745 m x 45 m, dengan arah landasan 130/310 atau disebut landasan 13/31 dan dapat didarati oleh pesawat jenis *Constellation*. Pelabuhan udara ini kemudian diresmikan pada tanggal 26 September 1969. Ketika penyerahan kedaulatan Tahun 1950 dan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah terbentuk, maka pengolahan Pelabuhan Udara Mandai diambil alih oleh Jawatan Penerbangan Sipil yang kemudian landasannya berubah menjadi 2.345 m x 45 m, serta berubah dari Pelabuhan Udara Mandai menjadi Bandar Udara Hasanuddin.

Pada saat itu kemampuan landasan hanya dapat didarati pesawat jenis DC-9 dan VC 10. Pada tahun 1970-an, ketika permintaan akan jasa angkutan udara semakin meningkat ditambah lagi dengan penunjukan Bandar Udara Hasanuddin untuk mempersiapkan diri sebagai embarkasi dan debarkasi haji udara kawasan Indonesia timur, maka dimulailah proyek peningkatan fasilitas Bandar Udara Hasanuddin sehingga mampu didarati pesawat berbadan lebar, seperti *Air Bus A300-310*, untuk angkutan penumpang umum dan *DC-10* untuk angkutan haji udara.

Pengembangan fasilitas dapat diselesaikan pada tahun 1980, meliputi peningkatan kualitas *Taxiway*, perluasan areal parkir pesawat (*apron*), pembangunan terminal baru, sarana telekomunikasi serta pemasangan alat bantu navigasi udara serta sarana telekomunikasi lainnya. Bersamaan dengan semakin meningkatnya fasilitas-fasilitas pada Bandar Udara Hasanuddin, dan meningkatnya pelayanan Bandar udara, maka Pemerintah Republik Indonesia

menyerahkan pengelolaan Bandar Udara Hasanuddin kepada BUMN yaitu PERUM Angkasa Pura 1 dengan Peraturan Pemerintah No.3 tahun 1983.

Pengelolaan Perusahaan Umum Angkasa Pura terus Berkembang ditandai dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No.25 Tahun 1986 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Angkasa Pura menjadi Persero (PERUM) Angkasa Pura 1 (Lembaran Negara Tahun 1986 No.35). kemudian berdasarkan peraturan Pemerintah No.2, maka pada tanggal 1 Januari 1993, PERUM Angkasa Pura 1 berubah status menjadi PT Angkasa Pura 1. Pada tanggal 3 Oktober melalui Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 61/1994 menjadi Bandar Udara Internasional Hasanuddin.

Sejalan dengan perkembangan lalu lintas udara dan bertambahnya pemerintah jasa angkutan udara dari dalam dan luar negeri, maka pada tanggal 28 maret 1995 dibukalah jalur penerbangan internasional berjadwal oleh perusahaan penerbangan *Malaysian Air Sistem* (MAS) langsung dari Kuala Lumpur ke Bandar Udara Hasanuddin, disusul *Silk Air* menghubungkan Bandar Udara Changi-Singapura dengan Bandar Udara Hasanuddin.

Selain itu, Bandar Udara Hasanuddin Jauh sebelumnya telah melayani penerbangan Lintas Internasional wilayah Yuridikasi Pengawasan/ Pengendalian Kawasan Timur Indonesia Makassar. *Upper Control Area* (UCA) yang mencakup wilayah udara mulai Kalimantan bagian barat hingga perbatasan Papua New Guinea disebelah timur dan dari perbatasan Negara wilayah udara Australia disebelah selatan hingga perbatasan wilayah udara Philipina dan Oakland (Amerika Serikat) di sebelah utara.

Didasarkan oleh peningkatan jumlah statistic penumpang dan penerbangan, kebutuhan akan adanya penerbangan jalur Internasional di Makassar, maka untuk meningkatkan mutu pelayanan Bandar Udara Hasanuddin menjadi sebuah Bandar udara dengan taraf Internasional, PT (Persero) Angkasa Pura 1 kemudian membentuk Proyek Pengembangan Bandara Hasanuddin beserta penyediaan fasilitasnya untuk menunjang operasional Bandar Udara Hasanuddin. Dalam pelaksanaan proyek ini, tim Proyek Pengembangan Bandara Hassanuddin bertanggung jawab penuh kepada PT Angkasa Pura 1 (Persero) mengenai kemajuan pembangunan proyek dengan besarnya dana yang telah digunakan ± 575 Miliar. Awal perencanaan Proyek Pengembangan Bandara Hasanuddin dimulai sekitar tahun 2005. Pada tanggal 4 Agustus 2008, Bandar Udara Hasanuddin menempati terminal baru dan tanggal 26 September 2008 diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono kemudian berubah nama menjadi Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.

3. Misi dan Visi Perusahaan

Visi PT Angkasa Pura 1(Persero)

Menjadi Bandar udara transit di Kawasan Timur Indonesia dengan kinerja prima dan dapat dibandingkan.

Misi PT Angkasa Pura 1 (Persero) adalah:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui standarisasi peralatan dan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai kepuasan pelanggan.

2. Menambah dan mencari sumber pendapatan baru di bidang non aeronautika terminal dan non terminal.
3. Pemenuhan standarisasi internasional terhadap keamanan dan kenyamanan penggunaan jasa bandara.
4. Mendukung TTI (*Trade Tourism, dan Investment*) dikawasan Timur Indonesia pada umumnya dan Sulawesi Selatan pada khususnya.

4. Bidang usaha

Pada PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin bergerak dalam bidang usaha pelayanan jasa Bandar udara dan memasarkan fasilitas alat-alat yang dimiliki dari bagian kegiatan lalu lintas angkutan udara sehingga dari pelayanan jasa udara tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun beberapa jenis pelayanan jasa oleh PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internassional Sultan Hasanuddin sebagai berikut :

1. Pelayanan jasa *Aeronautika*, merupakan bidang usaha yang berkaitan dengan penerbangan. contohnya pelayanann jasa pendapatan, penempatan dan penyimpanan pesawat.

- a. Segmen usaha jasa *Aeronautika*

Segmen usaha *Aeronautika* merupakan bidang usaha kebandarudaraan yang menyediakan pelayanan jasa antara lain :

- 1) Pelayanan Jasa Bandar, Penempatan Dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U);
- 2) Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat (PJP2U);
- 3) *Extend And Advance*

- 4) Pelayanan Jasa Garbarata (*Aviobridge*)
 - 5) Pemakaian *Counter Check-In*;
 - 6) *Baggage Handling System*.
- b. Kegiatan usaha yang dijalankan jasa Aeronautika (kebandarudaraan)
- 1) Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas untuk kegiatan pelayanan pendaratan, lepas landas, parkir dan penyimpanan pesawat udara.
 - 2) Penyediaan pelayanan fasilitas *Counter Chec-In*, Garbarata (*Aviobridge*), *Baggage Handling System* (BHS) / *Hold baggage screening* (HBS).
 - 3) Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas terminal untuk pelayanan angkutan penumpang, kargo dan pos
2. Pelayanan jasa *Non Aeronautika*, merupakan bidang usaha yang tidak langsung berkaitan dengan penerbangan. Contohnya pemakaian, *couter*, sewa ruang parkir kendaraan, sewa tempat reklame, pemakaian listrik, air dan telepon.
- a. Segmen usaha jasa *Non-Aeronautika*
- Segmen usaha *Non-Aeronautika* merupakan bisang usaha kebandarudaraan yang menyediakan pelayanan jasa penunjang penerbangan yang dapat menunjang tercapainya tujuan perseroan antara lain :

- 1) Sewa-Sewa, Yaitu : Sewa Ruang, Sewa Tanah, Sewa Tempat, Sewa Hangar Dan Lain-Lain.
- 2) Konsensi Terhadap Usaha-Usaha Dibandara
- 3) Parkir Dan Pas Bandara
- 4) Utilitas (Pemakaian Listrik, Air, Telpon, Dan *Internet Services*)
- 5) Sewa Tempat Reklame
- 6) *Event And Promotion*
- 7) *Lounge*
- 8) *Maintenance And Service Fee.*
- 9) *Warehousing*
- 10) Pendapatan Operasional Lainnya

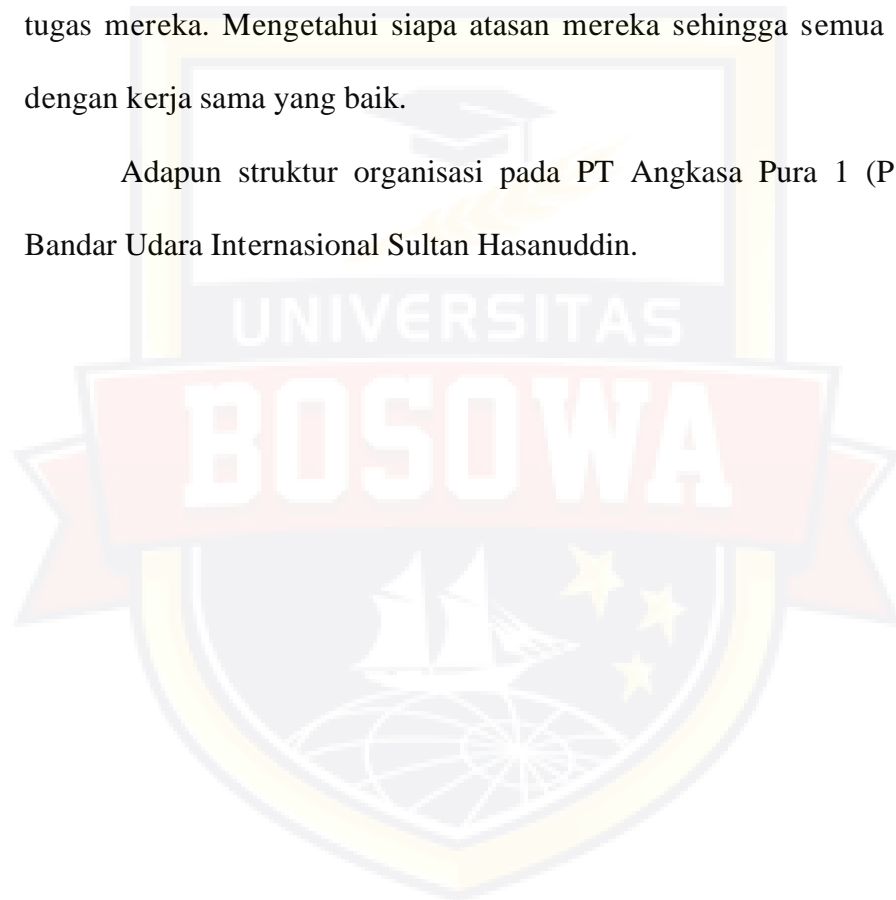
b. Kegiatan usaha yang dijalankan Jasa Aeronautika (kebandarudaraan)

- 1) Penyediaan lahan untuk pembangunan, lapangan dan kawasan industri serta Gedung/Bangunan yang berhubungan dengan kelancaran angkutan udara.
- 2) Penyediaan, pengusahaan dan pengembangan fasilitas elektonika, listrik,air dan instalisasi limbah buangan.
- 3) Penyediaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kebandarudaraan.
- 4) Usaha-usaha lain yang dapat menunjang tercapainya tujuan perseroan

5. Struktur Organisasi

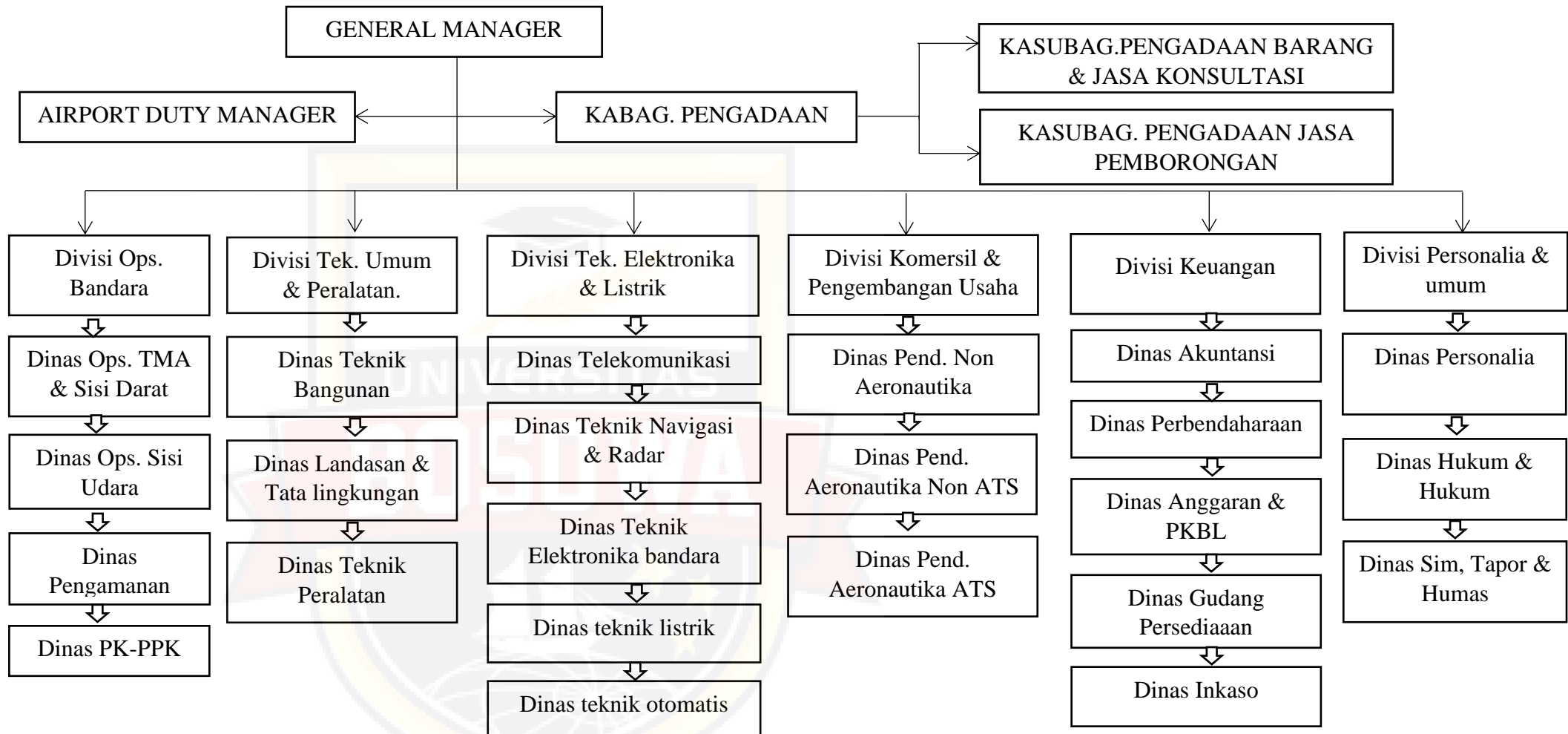
Dalam perusahaan tentunya memiliki pembagian kerja yang jelas dimana faktor penting untuk mencapai tujuan perusahaan dengan adanya struktur organisasi yang baik dan tepat. Setiap pegawai dapat mengetahui dengan jelas apa yang harus dilaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas mereka. Mengetahui siapa atasan mereka sehingga semua terarah dengan kerja sama yang baik.

Adapun struktur organisasi pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT ANGKASA PURA 1 (PERSERO)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL SULTAN HASSANUDDIN



6. Uraian Tugas

Struktur organisasi dan iuran tugas PT Angkasa Pura 1 (persero) Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin terdiri dari :

1. General Manager

General manager merupakan pemegang kekuasaan tertinggi yang berkewajiban untuk menyiapkan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pelayanan operasi keselamatan lalu lintas udara. General juga bertindak sebagai administrasi pelaksanaan dalam rangka kegiatan keamanan, keselamatan penerbangan dan memberikan pengawasan-pengawasan terhadap tiap divisi dan dinas melalui data laporan yang disampaikan oleh tiap kepala divisi serta mengatur program kerja bandara.

2. Divisi Operasi Bandar Udara

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan jasa operasi terminal, sisi darat, sisi udara, penerbangan Bandar udara, pengamanan Bandar udara, pertolongan kecelakaan Bandar udara terdiri dari lima dinas yaitu:

a. Dinas Operasi TMA dan sisi Darat

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi jasa sisi darat, terminal dan penerbangan Bandar udara.

b. Dinas Operasi Sisi Udara

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi jasa sisi udara yang meliputi kegiatan pengaturan pergerakan, penempatan pesawat, kendaraan, perawatan orang di apron atau fasilitas bandar udara, pembersih dan penanggulangan gangguan di daerah sisi udara serta *graound handling*.

c. Dinas Pengamanan

Dinas ini mempunyai tiga membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi pengamanan dan penerbitan umum bandara udara.

d. Dinas PK-PPK

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan pelayanan operasi pengamanan dan penerbitan umum bandara udara.

3. Divisi teknik umum dan peralatan

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pemeliharaan dan pembangunan fasilitas landas, teknik peralatan dan tata lingkungan Bandar udara.

Definisi teknik umum dan peralatan terdiri dari 3 dinas yaitu :

a. Dinas teknik bangunan

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melampirkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas bangunan gedung terminal bandara, gedung kargo dan bangunan gedung lapangan lainnya.

b. Dinas landasan dan tata lingkungan

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas landasan dan tata lingkungan bandara yang meliputi taxiway, apron, parkir, taman, pagar, saluran air serta pengolahan limbah.

c. Dinas teknik peralatan

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas dan peralatan sistem teknik mekanikal dan air serta alat-alat besar yang meliputi kendaraan PK-PPK, traktor, tower, ambulans, kendaraan operasional, fasilitas perbengkelan dan peralatan lainnya.

4. Divisi teknik elektronika dan listrik

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pemeliharaan dan pembangunan fasilitas teknik telekomunikasi penerbangan, teknik

navigasi dan radar, teknik elektronika bandara, teknik listrik, teknik otomatis untuk operasi lalu lintas penerbangan.

Divisi teknik elektronika dan listrik terdiri dari lima dinas yaitu :

a. Dinas telekomunikasi

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas telekomunikasi.

b. Dinas teknik navigasi dan radar

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan dan kegiatan penyiapan pakai fasilitas navigasi udara dan radar

c. Dinas teknik elektronika bandara

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas elektronika bandara lainnya.

d. Dinas teknik listrik

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas pembangkit, jaringan listrik, airport lighting dan teknik listrik lainnya untuk kepentingan operasi bandara.

e. Dinas teknik otomatis

Dinas ini mempunyai tugas membuat rencana kerja, menyelenggarakan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyiapan pakai fasilitas dan peralatan teknik otomatis, baik berupa perangkat keras dan perangkat lunaknya kepentingan operasi lintas penerbangan.

5. Divisi komersial dan pengembangan usaha

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha, pemasaran, dan pembinaan pendapatan *non aeronautika*, *aeronautika non air traffic service* dan *aeronautika air traffic service*.

a. Dinas pendapatan *non aeronautika*

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha, pemasaran, pembinaan dan pramuniaga jasa pelayanan non aeronautika Bandar udara.

b. Dinas pendapatan *aeronautika non ATS*

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha, pemasaran, pembinaan dan pemungutan.

c. Dinas pendapatan *aeronautika ATS*

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengembangan usaha,

pemasaran, pembinaan dan pemungutan jasa pelayanan *aeronautika air traffic servie*.

6. Divisi keuangan

Devisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan akuntansi Bandar udara, perbendaharaan, anggaran dan PKBL, gudang persediaan dan inkaso.

a. Dinas akuntansi

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pencatatan dan pelaporan akuntansi keuangan, akuntansi persediaan aktiva tetap dan penghapus aktiva.

b. Dinas perbendaharaan

dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas/bank, administrasi dan penyimpanan surat berharga, bukti-bukti kekayaan perusahaan serta penghapusan aktiva, pengelolaan hutang, dan perpajakan, pemotongan dan penyetoran iuran pegawai dan kegiatan administrasi lainnya.

c. Dinas anggaran dan PKBL

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan penyusun,

pengendalian dan pelaporan anggaran, pengelolaan penyaluran dana PKBL melalui proses seleksi yang tepat serta PKBL sehingga dapat dicapai tingkat pengembalian dana program kemitraan serta asas manfaat yang paling optimal bagi mitra binaan perusahaan.

d. Dinas gudang persediaan

dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pengelolaan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang persediaan di gudang, beserta administrasi pendukungnya.

e. Dinas inkaso

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengelolaan penagihan atau penagihan piutang dari para pengguna jasa perusahaan.

7. Divisi personalia dan umum

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengelolaan personalia bandar udara, ketatausahaan kantor, pelayanan umum dan hukum, sistem informasi manajemen (SIM) data dan laporan (TAPOR), serta hubungan masyarakat (HUMAS).

Divisi personalia dan umum terdiri dari tiga dinas yaitu :

a. Dinas personalia

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan perencanaan dan pengembangan personalia serta administrasi personalia.

b. Dinas umum dan hukum

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan ketatausahaan kantor, pengadaan barang dan jasa, pelayanan dan penyiapan fasilitas umum kantor, pelayanan kerumahtanggaan kantor yang meliputi jamuan dinas, keprotokolan dan pengurusan perjalanan dinas, penyiapan peraturan, perikatan perjanjian dan kerjasama serta bantuan hukum.

c. Dinas sim, tapor, dan humas

Dinas ini mempunyai tugas menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan dan melaporkan kegiatan pengelolaan SIM sebagai alat bantu untuk percepatan dan ketetapan pengambilan keputusan manajemen, termasuk perangkat keras dan perangkat lunaknya, kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyajian data dan laporan serta hubungan masyarakat guna menciptakan citra positif kantor PT Angkasa Pura 1 (persero) cabang Bandar internasional sultan Hasanuddin

8. *Airport duty manager*

Airport duty manager yang terdiri dari lima orang, merupakan staf fungsional yang menyelenggarakan kegiatan pengawasan, kordinasi dan penanggulangan masalah pelayanan operasional kebandarudaraan selama waktu berlangsungnya kegiatan operasional pelayanan jasa kebandarudaraan terjamin selalu berkualitas dan bernilai komersil tinggi sesuai dengan ketentuannya. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya *airport duty manager* bertanggungjawab kepada *general manager*. Dalam menyelenggarakan tugas pokok perusahaan, general manager, para kepala divisi, para kepala dinas dan ADM wajib menerapkan prinsip koordinasi, integritas, sinkronisasi, baik dalam lingkungan masing-masing maupun dengan satuan organisasi lain diluar perusahaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing. dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan kepada satuan-satuan organisasi lain yang fungsional mempunyai hubungan kerja.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada pegawai PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin terhadap penerapan sistem pembayaran non tunai sebagai berikut berdasarkan hasil penelitian melalui pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti.

1. Sistem informasi akuntansi pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin

Dari transaksi yang dilakukan PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin berpengaruh bagi adanya keuangan perusahaan yang diproses melalui sistem informasi dalam elemen yang terkait. Pada dasarnya perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan kepentingan dan aktivitas perusahaan. Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai sistem informasi akuntansi.

Menurut ibu dewi wahyuni sistem informasi akuntansi adalah :

“sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam pengumpulan data sehingga kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien”.

Menurut bapak setiawan sistem informasi akuntansi adalah :

“sistem informasi akuntansi merupakan suatu pengambil keputusan atau pengambil kebijakan dalam menentukan keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan yang dikelola”.

PT Angkasa Pura 1(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin memerlukan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Informasi-informasi ini dapat di kelola dalam suatu sistem informasi akuntansi yang baik.

2. Perbedaan pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai

Tentu ada perbedaan dalam sistem pembayaran non tunai dan tunai maka dari itu hasil wawancara penulis dengan beberapa pegawai PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara internasional Sultan Hasanuddin sebagai berikut :

Menurut Ibu Dewi perbedaan sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai adalah :

“sistem pembayaran non tunai merupakan pembayaran yang dilakukan tanpa melibatkan uang secara fisik sedangkan sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran yang dilakukan dengan cara melibatkan uang secara fisik”.

Menurut Bapak Setiawan perbedaan sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai adalah:

“sistem pembayaran non tunai merupakan sistem pembayaran yang tanpa menggunakan uang langsung tetapi menggunakan alat pembayaran sedangkan sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran yang menggunakan uang langsung”.

3. Keamanan customer dalam transaksi

Menjaga keamanan data customer menjadi salah satu kewajiban bagi perusahaan, Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan tingkat keamanan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan asisten manager perbendaharaan di PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar udara internasional Sultan Hasanuddin sebagai berikut :

Menurut Ibu Dewi Wahyuni dalam menanggapi hal ini adalah:

“tidak diperlukan identitas karena bukti transfer ada yang penting telah terbayar tidak masalah apapun karena siapapun bisa membayar maksudnya seperti menyuruh anggotanya memberi bukti transfer yang ada sebagai bukti, Bukti transfer cocok dengan tagihan”.

4. Kelemahan dan keuntungan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai

Dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai tentu pastinya ada kelemahan dan keuntungannya dalam bertransaksi. Adapun hasil peneliti dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut ibu dewi wahyuni adalah sebagai berikut:

“Kelemahan dalam transaksi lewat kartu ATM terkadang tidak ada keterangan pembayaran sehingga susah mengidentifikasi karena transfer lewat ATM yang tidak diberi keterangan sedangkan keuntungannya jika transfer lewat Bank ada keterangan dan itu bisa gampang di identifikasi”.

Menurut bapak setiawan adalah sebagai berikut :

“kelemahannya tidak semua tempat menggunakan transaksi bisa dilakukan non tunai sedangkan keuntungannya transaksi dengan non tunai akan lebih mudah digunakan praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama terutama tempat yang transaksinya sudah menyediakan fasilitas untuk pembayaran non tunai misal pakai debit dan kredit”.

5. Kendala dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai pada PT Angkasa pura 1(persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin.

Transaksi pembayaran non tunai pada PT angkasa Pura 1 (Pers ero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin dari hasil penelitian penulis dalam wawancara dengan asisten manager perbendaharaan ibu dewi mengatakan bahwa :

“Terkadang ada uang tidak teridentifikasi karena salah satunya tidak ada keterangan dibawah untuk pembayaran apa”.

Dan pernyataan selanjutnya dilanjutkan oleh bapak Setiawan mengatakan bahwa :

“diharapkan sistemnya lebih diperbaiki lagi karena ada contoh yang dikargo pembayaran disitu sering bermasalah karena sistemnya kadang masalah jaringan, sistemnya error, fasilitasnya yang kurang bagus dan itu yang perlu di evaluasi untuk meningkatkan fasilitasnya dulu dan sistemnya lebih dipercanggih istilahnya”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai adalah sistemnya harus diperbaiki dan dalam melakukan transaksi harus mencantumkan nama atau keterangan pada pembayaran tersebut sehingga tidak akan ada kendala lagi.

C. Pembahasan

1. Penerapan Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT Angkasa Pura1(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin

Sistem pembayaran non tunai yang telah diterapkan pada PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin sudah sepenuhnya diterapkan oleh pihak perusahaan tidak ada lagi pembayaran secara tunai atau pembayaran dengan uang cash.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pembayaran non tunai yang diterapkan pada PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin. Pembayaran yang dilakukan secara non tunai bersumber dari pembayaran listrik, pembayaran taksi, pembayaran fasilitas lainnya pembayaran parkir langganan, dan pembayaran sewa gedung seperti sewa ruang, sewa tanah, sewa tempat hangar, dan lain-lainnya. Semua

pembayaran dibayar melalui rekening perusahaan yang di kelola pada bagian sales dan kasir.

- a. Pada bagian sales, merupakan salah satu bagian yang ada pada divisi komersial dan pengembangan usaha sehingga pada divisi ini terdapat seorang *assistant manager commit to user*. Bagian sales bertanggung jawab membuat pengantar kwitansi sebagai bukti bayar customer yang telah menggunakan fasilitas perusahaan kemudian diserahkan pada kasir dan juga melakukan pengarsipan atas bukti pembayaran sesuai tanggal terjadinya transaksi.
- b. Pada bagian kasir, merupakan salah satu bagian dari divisi perbendaharaan sehingga pada divisi ini terdapat seorang *assistant manager perbendaharaan* yang berwenang untuk melakukan pemeriksaan atas beberapa bukti pembayaran. Bagian kasir bertanggungjawab untuk menerima bukti pembayaran dari customer, membuat rekening koran, membuat *Voucher Biru* (bukti penerimaan kas/Bank), menyerahkan kwitansi pada customer, membuat *Reques For Payment (RFP)* dan *Cash Disbursement Voucher (CDV)*, dan menyesuaikan *Voucher Biru*. Selain itu juga bagian kasir bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas dan posting buku besar langsung di komputer dengan menggunakan aplikasi *System Analysis and Product in Data Processing (SAP)* berdasarkan dokumen sumber bukti penerimaan kas untuk mencocokkan atas transaksi yang terjadi setiap harinya, serta melakukan pengarsipan pada pengantar pembayaran dan kwitansi

berdasarkan nomor urut dan penyesuaian dokumen rekening koran berdasarkan tanggal transaksi.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi dalam penerimaan pembayaran non tunai melalui kasir pada PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internaional Sultan Hasanuddin :

1) Kwitansi

Kwitansi merupakan dokumen yang dibuat oleh perusahaan atau jasa yang ditujukan pada *customer* sebagai alat bukti telah terjadinya transaksi. Pada bagian ini kwitansi dibuat menggunakan aplikasi SAP berdasarkan nomor dokumen dan tanggal transaksi yang ada pada bukti pembayaran untuk diinput dan dicetak menggunakan mesin cetak khusus kwitansi. Kertas kwitansi memiliki 4 lembar, lembar pertama yaitu lembar kwitansi asli yang berwarna putih yang akan diberikan kepada *customer*, lembar kedua berwarna merah muda yang akan diserahkan kepada bagian sales, dan lembar ketiga berwarna kuning serta lembar keempat berwarna hijau merupakan arsip untuk bagian *treasury*.

2) Rekening Koran

Rekening Koran merupakan ringkasan transaksi keuangan yang telah terjadi pada periode tertentu pada rekening bank. Dalam proses ini mengecek jumlah transaksi *customer* pada rekening Koran dengan melihat tanggal transaksi yang ada pada rekening Koran Bank.

3) *Voucher* Biru (penerimaan kas/bank)

Voucher biru merupakan kwitansi pembayaran yang telah selesai di *clearing* dan dicetak kemudian dibuatkan *Voucher* yang biasa disebut istilah *Voucher* biru yaitu penerimaan kas/bank yang dibuat pada aplikasi SAP kemudian di input sesuai dengan *document number*, *company code*, dan *fiscal year* dan memperhatikan jumlah transaksi yang ada pada kwitansi berdasarkan bukti transaksi.

4) Membuat RFP dan CDV

RFP merupakan dokumen yang berisi permintaan pembayaran. Setelah pengecekan *Epayment Registration* dan apabila terdapat dokumen dengan kategori *paid* maka selanjutnya dibuatkan RFP pada aplikasi SAP dengan menu *one get system*. Sedangkan CDV merupakan dokumen yang terbit setelah permintaan pembayaran telah dibayarkan.

Epayment Registration merupakan transaksi yang digunakan user untuk mendaftarkan *epayment* yang akan diversifikasi oleh tim tim verifikasi data. Pengecekan *Epayment Registration* untuk mengetahui apakah sudah ada dokumen yang telah dibayar, untuk mengetahui hal itu maka perlu menggunakan aplikasi SAP. setelah diperiksa maka akan menampilkan beberapa hasil yaitu :

- a) *Paid* artinya terbayar.
- b) *Released* artinya sudah bisa dibayar.
- c) *Approval* artinya sudah disetujui.
- d) *Verification* artinya masih diversifikasi.
- e) *Rejected* artinya masih perlu diperbaiki.

- f) *Expired* artinya dokumen tersebut telah *expire*.
- 5) Menyesuaikan voucher biru dengan pengantar pembayaran
voucher biru yang telah dicetak disesuaikan dengan pengantar
pembayaran berdasarkan nominal yang ada pada voucher biru dan
nominal pada bukti transaksi pengantar pembayaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Sudah sepenuhnya menerapkan sistem pembayaran non tunai yang bersumber dari pembayaran listrik, pembayaran taksi, pembayaran fasilitas lainnya pembayaran parkir langganan, pembayaran sewa gedung. Semua dibayar melalui rekening pembayaran perusahaan yang dikelola pada bagian kasir dan sales.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin kedepannya harus meningkatkan control pengendalian terhadap prosedur sistem pembayaran non tunai pada bagian kasir dalam melakukan verifikasi data bank agar nantinya sistem tidak sering terjadi error.

DAFTAR PUSTAKA


- Ardana, Cenik dan Lukman,Hendro.2016. Sistem Informasi Akuntansi.
- Ayu Nursari, I. W. (November, 2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *JEP*, Vol.8.
- Cut Zahri, C. A. (2022). Pengaruh program Cash Back dan Transfer Payment terhadap keputusan pembelian mobil honda pada PT. istana deli kencana medan . vol.16 no.3 halaman 346-357.
- Deswita Herlina, S. F. (2022, november). Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia. *Ecosains*, vol.11 halaman 107-119.
- Faiz Zamzami, N. D. (2017). *Sistem Infromasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
- Farhan, M. (2020, maret). Penggunaan Teknologi Informasi pada E-Busniess.
- febriaty, H. (2019). pengaruh sistem pembayaran non tunai dalam era digital terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia. *FRMA*.
- Gayo, R. P. (2023, januari). Dualisme sistem pembayaran tunai vs e-money di tinjau perspektif utility theorie. *Rectum*, vol.5, no.1 halaman 219-235.
- Hendarsyah, D. (2020). analisis perilaku konsumen dan keamanan kartu kredit perbankan. *jps*, vol.1, no.1 :85-96.
- Heryana, A. (2020). Informan Dan Pemilihan Dalam Penelitian Kualitatif.
- Idrus. (2 agustus 2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. 37, vol.9.
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., & Gemilang, S. G. (2022, juni). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Tingkat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021/2022. *Society*, 13, 7-17.
- Komarasari, W. (2017). pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi da pengendalian intern akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan daerah.
- Lisbeth A, P. G. (2022, April 4). Critical Narrative Inquiry : An Examination of a Methodological.

- Muhammad Muswanto, D. Y. (2020). Analisa Dan Perancangan Sistem E-Commetce Pada PT. Harapan Sentosa Nusantara. Vol 6.
- Raden Ajeng Astari Sekarwati, n. S. (2022, april). Sistem Online Pada Transaksi Pembayaran Jasa Ditinjau Dari Asas Keseimbangan Dalam Hukum Persaingan Usaha. *Litigasi*, Vol.23 Halaman 21-38.
- Raditya Rayadi, D. M. (juli 2021). Evaluasi Sistem Pembayaran Non Tunai Pada PT. Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Manado. *EMBA*, 193-200, Vol.9 No.3.
- Rani, J. D. (2021). Penerapan PSAK 72 Pada Perusahaan Minyak Dan Gas Bumi Studi Kasus Pada PT KIS. *Sosial Humaniora* , Vol 4.
- Rehatalanit, Y. (2016). Peran E-Commerce Dalam Pengembangan Bissnis. *teknologi industri*, vol 5.
- Rusdiana. (2022, 6 19). Apa,Mengapa Dan Bagaimana Definisi Operasional.
- Tawakalni, D. I. (2020). Dampak Inovasi Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.
- Thabroni, G. (2021, 02 07). Metode Penelitian Kualitatif : Pengertian, Karakteristik, & Jenis.
- Ummah, L. D. (2018). Rancang Bnagunan E-commerce pada toko kerudung nuri collection berbasis customer relationship management. *nuansa informatika*, vol.12 no.2.
- Wahyuril Ramadhani, R. Y. (6 oktober 2021). Pengaruh pembayaran non tunai dan tingkat suku bunga kebijakan terhadap sistem pembayaran di indonesia. *JEL Classification*, 129-149, Vol.11.
- Widyayanti, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non tunai/ Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan usaha.
- Writer. (2023, 01 25). Evaluasi adalah : penegertian, manfaat dan tahapan pelaksanaan .
- Yoshanda, A. A. (2020). Pendapatan nasional.
- Yuniarti, S. (2017, agustus 31). Electronic money.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.0399/FEB/UNIBOS/III/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth,
 Kepala Kantor PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar
 Di
 Tempat


Dengan Hormat bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa kami Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

No	Nama/Stambuk	Judul	No Hp
1	Fitrah Syahbrina Natsir 4519013041	Perlakuan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar	0895803456816
2	Nur Fedia 4519013039	Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai Pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar	085648226377

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian dan pengumpulan data di tempat bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 21 Maret 2023
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM
 NIDN. 09 2412 680

Lampiran 2

Surat Persetujuan Peneliti





PT. Angkasa Pura I
 Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin
 Jl. Bandara Lama No. 1 Mandai 90552
 Telp : 0411 550123 Fax : 0411 553183
 Website : www.hasanuddin-airport.co.id

Nomor : AP.I.790/DL.07/2023/GM.UPG
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth. :
 Dekan
 Universitas Bosowa
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 di
 Makassar

Menunjuk Surat Dekan Universitas Bosowa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Nomor : A.0390/FEB/UNIBOS/III/2023 tanggal 21 Maret 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian & Pengambilan Data, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya Manajemen PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar dapat menyetujui permohonan tersebut sebagai berikut:

1. Nama : Fitriah Syahbrina Natsir
 Stambuk : 4519013041
 Judul Penelitian : Perlakuan AKuntansi Sumber Daya Manusia pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin
2. Nama : Nur Fedia
 Stambuk : 4519013039
 Judul Penelitian : Evaluasi Sistem Informasi Pembayaran Non Tunai pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, untuk teknis pelaksanaannya agar yang bersangkutan mengikuti beberapa ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melaksanakan kegiatan agar yang bersangkutan melaporkan diri kepada Human Capital Business Partner Section;
- Penelitian/ pengambilan data dimaksud tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah;
- Mentaati semua ketentuan yang berlaku di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar;
- Menggunakan Pas Visitor pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung;
- Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Human Capital Business Partner Section PT. Angkasa pura I (Persero) Cabang Sultan Hasanuddin Makassar selambatnya 3 (tiga) bulan setelah pengambilan data dilaksanakan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Maros, 04 Mei 2023
 a.n. GENERAL MANAGER
 AIRPORT ADMINISTRATION SENIOR MANAGER,



KADIR USMAN

Tembusan Yth. :
 - General Manager;
 -

Lampiran 3

Wawancara bersama Asisten manager Perbendaharaan PT Angkasa Pura 1
(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin



Lampiran 4

Wawancara bersama staff keuangan PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin



Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Wawancara

Waktu : 7 Juni 2023

Tempat : PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin

Informan : Ibu Dewi Wahyuni (Asisten manager perbendaharaan) dan Bapak Setiawan (Staf Keuangan)

1. Menurut bapak/ibu apa pengertian dari SIA?
2. Menurut pandangan bapak/ibu apa perbedaan dari sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai?
3. Dalam sistem pembayaran non tunai sebagai alat registrasi, apakah bapak/ibu mempercayai identitas costumer dalam hal ini seperti nama, KTP, Alamat dll? Ataukah ada cara untuk mngecek keaslian dokumen pelanggan?
4. Menurut bapak/ibu apa saja keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai?
5. Sejak kapan sistem pembayaran non tunai diterapkan di PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran non tunai yang sering dihadapi PT Angkasa Pura 1(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hassanuddin?
7. Bagaimana PT.Angkasa Pura 1(Persero) dalam mengevaluasi sistem pembayaran non tunai agar pendapatan terus meningkat lebih pesat ?

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Waktu : 7 Juni 2023

Tempat : PT Angkasa Pura 1(Persero) Bandar udara internasional sultan hasanuddin

Informan : Ibu Dewi Wahyuni (Asisten Manager Perbendaharaan) dan Bapak Setiawan (Staf Keuangan)

1. Menurut bapak/ibu apa pengertian dari SIA?

Jawaban : Ibu dewi, sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang memberikan informasi yang tepat dan akurat dalam pengumpulan data sehingga kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Menurut bapak setiawan sistem informasi akuntansi merupakan suatu pengambil keputusan atau pengambil kebijakan dalam menentukan keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan yang dikelola”.

2. Menurut pandangan bapak/ibu apa perbedaan dari sistem pembayaran non tunai dan sistem pembayaran tunai?

Jawaban : ibu dewi, sistem pembayaran non tunai merupakan pembayaran yang dilakukan tanpa melibatkan uang secara fisik sedangkan sistem pembayaran tunai merupakan pembayaran yang dilakukan dengan cara melibatkan uang secara fisik. Menurut bapak setiawan sistem pembayaran non tunai merupakan sistem pembayaran yang tanpa menggunakan uang langsung tetapi menggunakan alat pembayaran sedangkan sistem pembayaran tunai merupakan sistem pembayaran yang menggunakan uang langsung”.

3. Dalam sistem pembayaran non tunai sebagai alat registrasi, apakah bapak/ibu mempercayai identitas customer dalam hal ini seperti nama, KTP, Alamat dll?

Ataukah ada cara untuk mengecek keaslian dokumen pelanggan?

Jawaban : tidak diperlukan identitas karena bukti transfer ada yang penting telah terbayar tidak masalah apapun karena siapapun bisa membayar maksudnya seperti menyuruh anggotanya memberi bukti transfer yang ada sebagai bukti, Bukti transfer cocok dengan tagihan.

4. Menurut bapak/ibu apa saja keuntungan dan kelemahan dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai?

Jawaban : ibu dewi wahyuni, Kelemahan dalam transaksi lewat kartu ATM terkadang tidak ada keterangan pembayaran sehingga susah mengidentifikasi karena transfer lewat ATM yang tidak diberi keterangan sedangkan keuntungannya jika transfer lewat Bank ada keterangan dan itu bisa gampang diidentifikasi. Menurut bapak setiawan, kelemahannya tidak semua tempat menggunakan transaksi bisa dilakukan non tunai sedangkan keuntungannya transaksi dengan non tunai akan lebih mudah digunakan praktis dan tidak memerlukan waktu yang lama terutama tempat yang transaksinya sudah menyediakan fasilitas untuk pembayaran non tunai misal pakai debit dan kredit.

5. Sejak kapan sistem pembayaran non tunai diterapkan di PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin?

Jawaban: mengatakan sistem pembayaran non tunai diterapkan sejak awal berdirinya PT Angkasa Pura 1 (persero) Bandar udara sultan hasanuddin.

6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran non tunai yang sering dihadapi PT Angkasa Pura 1(persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hassanuddin?

Jawaban : Terkadang ada uang tidak teridentifikasi karena salah satunya tidak ada keterangan dibawah untuk pembayaran apa.

7. Bagaimana PT.Angkasa Pura 1 (Persero) dalam mengevaluasi sistem pembayaran non tunai agar pendapatan terus meningkat lebih pesat ?

Jawaban : Sistemnya lebih diperbaiki karena ada contoh yang dikargo pembayaran disitu sering bermasalah karena sistemnya kadang masalah jaringan, sistemnya error, fasilitansya yang kurang bagus dan itu yang perlu di evaluasi untuk meningkatkan fasilitansnya dulu dan sistemnya lebih dipercanggi istilahnya